

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2022-2024

Anzalna Fadhila Rahmi^{1*}, Mohammad Taufik Aziz², Mery Sukartini³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: anzalnarahmi1905@gmail.com^{1*}, taufik.azis@umc.ac.id², mery.sukartini@umc.ac.id³

Alamat: Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kec. Kedawung, Kab. Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: anzalnarahmi1905@gmail.com*

Abstract. *This study aims to explore and understand the impact of various internal corporate governance and financial structure variables on firm value, specifically within the context of the Indonesian banking sector. The variables examined include company size, capital structure, managerial ownership, institutional ownership, and the presence of independent commissioners. The study focuses on companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2022 to 2024. A quantitative research approach was employed, using purposive sampling to select banking firms that met the criteria for analysis. The data were analyzed using multiple linear regression to determine the individual and simultaneous influence of each variable on firm value. The empirical findings reveal that company size does not have a significant effect on firm value, indicating that larger asset bases or broader operations are not necessarily associated with higher market valuation in the banking sector. Conversely, capital structure—reflected by the proportion of debt to equity—has a positive and significant effect, suggesting that leverage, when managed efficiently, enhances firm value. Meanwhile, managerial ownership does not show a notable contribution to firm value, implying that insider ownership may not always align with shareholder interests. On the other hand, institutional ownership exerts a positive and significant influence, indicating that the presence of large, professional investors can enhance oversight and value creation. Finally, the presence of independent commissioners does not significantly impact firm value. Overall, the results highlight that, although not all governance variables have a direct individual influence, the five variables studied jointly have a significant effect on firm value. These findings have implications for corporate governance practices and financial decision-making in the banking sector, especially in emerging markets such as Indonesia.*

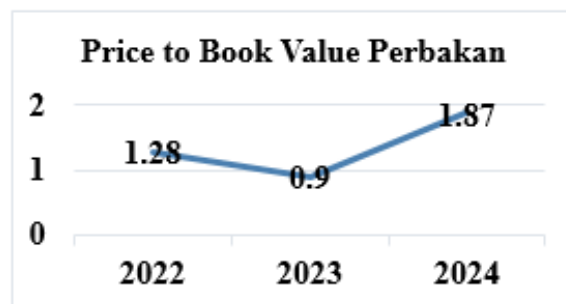
Keywords: *Banking Sector, Capital Structure, Company Size, Company Value, Good Corporate Governance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami dampak berbagai variabel tata kelola perusahaan internal dan struktur keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor perbankan Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan keberadaan komisaris independen. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan, dengan menggunakan purposive sampling untuk memilih perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria analisis. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan secara individual dan simultan. Temuan empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa basis aset yang lebih besar atau operasi yang lebih luas tidak selalu terkait dengan valuasi pasar yang lebih tinggi di sektor perbankan. Sebaliknya, struktur modal—yang tercermin dari proporsi utang terhadap ekuitas—memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa leverage, jika dikelola secara efisien, dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menyiratkan bahwa kepemilikan orang dalam mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Di sisi lain, kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa kehadiran investor profesional yang besar dapat meningkatkan pengawasan dan penciptaan nilai. Terakhir, keberadaan komisaris independen tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti bahwa, meskipun tidak semua variabel tata kelola memiliki pengaruh individual secara langsung, kelima variabel yang diteliti secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini berimplikasi terhadap praktik tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan keuangan di sektor perbankan, terutama di pasar negara berkembang seperti Indonesia.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Sektor Perbankan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan*

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan ekonomi saat ini merupakan akibat dari proses pembangunan yang membuat dunia bisnis menjadi lebih rumit dan bersaing. Setiap bisnis dibangun dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan dan menambah nilai perusahaan sehingga para investor dapat mengamati potensi usaha tersebut. Semakin besar nilai sebuah perusahaan, semakin menarik hal itu bagi para investor karena menunjukkan kemungkinan untuk berkembang lebih tinggi. Rasio antara harga sekuritas dan nilai tercatat perusahaan (PBV) merupakan sebuah indikator untuk mengevaluasi nilai dari sebuah perusahaan. ini menggambarkan rasio yang membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga saham yang beredar di pasar (D. C. Ibrahim & Panjaitan, 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif mendorong minat investor untuk menyumbangkan dananya pada perusahaan yang perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor keuangan, yang terdiri dari perbankan dan lembaga non-bank dengan bank sebagai elemen utamanya, menjadi salah bidang terbesar paling menarik perhatian di tingkat dunia.



Gambar 1. PBV Perbankan Tahun 2022-2024

Diagram menunjukkan fluktuasi PBV sektor perbankan dari 2022 hingga 2024. PBV turun dari 1,28 pada 2022 menjadi 0,9 di 2023, mencerminkan tekanan pasar. Namun, pada 2024 melonjak ke 1,87, menandakan pemulihan dan peningkatan kepercayaan investor. Pada perdagangan Senin (10/2), saham bank-bank besar di Indonesia mengalami tekanan signifikan. Sektor keuangan turun 1,4%, dengan BCA merosot 2,14%, BRI 1,74%, BNI 2,43%, Mandiri 1,64%, BTN 1,55%, CIMB Niaga 2,33%, dan Bank Jago 2,36% (katadata, 2025). Penurunan nilai saham berbagai bank besar di Indonesia menunjukkan bahwa besarnya ukuran suatu perusahaan tidak selalu menjamin bahwa nilai bagi pemegang saham akan tetap aman saat kondisi pasar sedang menurun. Perusahaan dengan skala lebih besar biasanya memiliki lebih banyak harta yang bisa digunakan sebagai jaminan untuk memastikan keberlanjutan pinjaman, sehingga utang semakin meningkat (Akbar & Fahmi, 2020).

Aspek lain yang berpengaruh terhadap penilaian sebuah perusahaan adalah komposisi modal. Komposisi modal memiliki peran yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan, karena pilihan pendanaan yang diambil berdampak pada persepsi investor mengenai kinerja dan nilai perusahaan dalam jangka panjang Pratama & Soekotjo (2020), studi ini memanfaatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menjadi salah satu ukuran untuk menilai tingkat persaingan antara kewajiban dan ekuitas perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang efektif adalah elemen internal yang krusial yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat (HASAN & Mildawati, 2020).

Studi ini menilai GCG berdasarkan kepemilikan manajerial, institusional, dan komisaris independen. Kepemilikan ekuitas oleh manajer mendorong partisipasi mereka dalam proses pengambilan keputusan dan memperkuat rasa tanggung jawab, di samping itu juga menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham untuk mendorong perkembangan perusahaan dalam periode yang lebih panjang. Menurut Handayani et al., (2020) langkah ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen demi terciptanya keseimbangan yang optimal. Tubagus & Khuzaini (2020) istilah kepemilikan institusional menggambarkan saham yang dimiliki oleh badan atau lembaga, yang pengukurannya didasarkan pada data dari laporan keuangan tahunan. Berdasarkan penelitian Cristofel & Kurniawati (2021) kepemilikan institusional yang besar meningkatkan pengawasan manajemen dan mengurangi potensi tindakan oportunistik. Komisaris independen juga berperan penting dalam GCG dengan memperkuat pengawasan dan menambah nilai bagi pemegang saham. Nurhaiyani (2019) menjelaskan komisaris independen harus netral dan bebas dari konflik kepentingan agar dapat mengambil keputusan yang adil bagi kemajuan perusahaan. Dewan komisaris harus memiliki independensi, integritas, dan pengalaman, dengan minimal 30% anggotanya adalah komisaris independen tanpa keterlibatan langsung dalam perusahaan (Ibrahim & Muthohar, 2019). Komisaris independen berperan penting dalam mengawasi manajemen untuk memastikan tata kelola berjalan baik dan meningkatkan nilai perusahaan.

Per Agustus 2024, OJK mencatat penurunan rasio permodalan di sejumlah bank, termasuk KBMI 1 dan 2. Beberapa bank seperti MNC, KB Bukopin, dan Bank Jatim mengalami penurunan signifikan, mencerminkan pelemahan struktur modal dan potensi penurunan kepercayaan investor (Kontan.co.id, 2024). Kasus korupsi dana iklan Bank BJB menyoroti lemahnya penerapan GCG meski bank ini meraih berbagai penghargaan. Terungkapnya mark-up Rp222 miliar dan penetapan dua pejabat sebagai tersangka

menunjukkan buruknya pengawasan internal. Kasus ini membuktikan bahwa penghargaan dan regulasi belum cukup tanpa penerapan GCG yang nyata dan konsisten di seluruh organisasi (cnnindonesia, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengacu pada teori agensi (*agency theory*) Meckling & Jensen (1976), yang menjelaskan bahwa konflik antara pemilik (principal) dan manajer (agent) timbul akibat perbedaan tujuan dan informasi. R.A. Supriyono (2018) menegaskan bahwa konflik muncul karena keterbatasan pemilik dalam mengawasi tindakan manajer. Ukuran perusahaan turut memengaruhi intensitas konflik keagenan; semakin besar perusahaan, semakin kompleks pengelolaannya sehingga membutuhkan pengawasan lebih Setiabudhi (2022). Struktur modal juga menjadi mekanisme pengendalian, di mana penggunaan utang mendorong kedisiplinan manajemen (Pratiwi & Christian, 2021). Di samping itu, kepemilikan oleh manajer, pemilik institusi, dan komisaris yang independen sangat berperan dalam mengurangi konflik dengan cara menyelaraskan kepentingan, melakukan pengawasan terhadap pasar, serta membuat keputusan yang netral.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa sejumlah faktor internal bisa mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Contohnya, besar kecilnya suatu perusahaan sangat berhubungan dengan efektivitas operasional dan ketertarikan para investor, dengan demikian, bisnis yang lebih besar umumnya biasanya memiliki nilai saham yang lebih besar Sulasih et al., (2021), Indrayani et al., (2021). Di samping itu, pengaturan modal yang tepat berpengaruh baik pada nilai perusahaan karena bisa meningkatkan tata kelola keuangan dan efisiensi dalam pengelolaan aset Amro & Asyik (2021), Alifian & Susilo (2024). Dalam upaya menjalankan perusahaan secara efisien, keterlibatan manajemen dipercaya mampu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan Dewi & Abundanti (2019), Lestari et al., (2021). Pada waktu yang sama, kepemilikan oleh organisasi yang beroperasi dengan cara pengawasan luar yang sangat efektif, yang mendorong transparansi dan tanggung jawab manajemen, sehingga memperkuat nilai perusahaan Febriati et al., (2024), Purwaningrum & Haryati (2022). Selain itu, peran komisaris independen juga sangat penting karena keberadaannya memungkinkan pengawasan yang obyektif dan dapat mengurangi risiko penyimpangan oleh manajemen Valensia, K., & Khairani (2019), Candradewi (2019). Menurut teori keagenan, sejumlah elemen seperti besar kecilnya perusahaan, komposisi modal, penguasaan manajemen, kepemilikan oleh lembaga, dan adanya

komisaris independen sangat berperan dalam membentuk praktik penerapan tata kelola yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang didasarkan pada angka diterapkan dalam studi ini. Sasaran dari studi ini adalah untuk mengembangkan model matematis dan memverifikasi asumsi yang didasarkan pada teori yang relevan dengan memanfaatkan metode kuantitatif. Sasaran dari studi ini ialah untuk membangun model matematis dan memverifikasi asumsi yang didasarkan pada teori yang relevan dengan memanfaatkan metode kuantitatif. Variabel yang diperhatikan dalam studi ini mencakup ukuran bisnis, struktur pendanaan, kepemilikan oleh manajemen, kepemilikan oleh institusi, serta jumlah anggota dewan yang independen, disisi lain nilai perusahaan berperan sebagai variabel yang tidak terikat. Studi ini meneliti bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang waktu 2022-2024. Studi ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih 18 bank yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga diperoleh total 54 data selama periode tiga tahun. Definisi pengukuran variabel sebagai contoh berikut:

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (Husnan & Pudjiastuti, 2019).

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham (NBVS)}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Wulandari & Purnomo (2021), rumus di bawah ini dapat diterapkan untuk menentukan besar perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

c. Struktur Modal

Berdasarkan penjelasan Kasmir (2016), formula untuk menentukan *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Kepemilikan Manajerial

Menurut Wulandari & Purnomo (2021) rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan manajemen:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

e. Kepemilikan Institusional

Menurut Serimbing (2020) rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Isntitusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

f. Komisaris Independen

Menurut Ibrahim & Muthohar (2019) rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

Studi ini menganalisis data panel menggunakan software EViews 12 serta menerapkan teknik statistik deskriptif. Untuk menetapkan model regresi panel yang paling sesuai, apakah itu *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*, terdapat tiga jenis pemeriksaan yang dilakukan, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange multiplier. Selain itu, dilakukan uji persyaratan klasik juga dilaksanakan, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai. Koefisien determinasi (R^2) dipakai menilai seberapa baik model dapat menggambarkan variasi dalam variabel yang terikat. Untuk analisis ini, uji t digunakan untuk mengukur hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen secara individu, sedangkan total efek dari setiap variabel independent diukur dengan uji F. Studi ini menerapkan analisis regresi data panel dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 SM + \beta_3 KM + \beta_4 KI + \beta_5 KIN + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
UP	= Ukuran Perusahaan
SM	= Struktur Modal
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
KIN	= Komisaris Independen
e	= Residual error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan objek seperti lembaga keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2022 hingga 2024. Pada sektor perbankan di BEI, ada dua kategori bank: konvensional dan syariah di BEI. Sumber data penelitian ini diambil dari laporan keuangan serta laporan tahunan yang dikumpulkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan. Studi ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

R-squared	0.901420	Mean dependent var	1.119706
Adjusted R-squared	0.831460	S.D. dependent var	0.672584
S.E. of regression	0.276120	Akaike info criterion	0.560892
Sum squared resid	2.363509	Schwarz criterion	1.408052
Log likelihood	7.855906	Hannan-Quinn criter.	0.887609
F-statistic	12.88479	Durbin-Watson stat	2.624607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan analisis hasil statistik deskriptif, nilai perusahaan yang diprosikan melalui PBV nilai maksimum 2,980400, nilai minimum 0,318200, nilai rata-rata 1,119706, dan deviasi standarnya mencapai 0,672584.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan metode Jarque-Bera menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,763700 > 0,05$. Hal ini menandakan data mengikuti pola distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	1.119706	31.31916	4.859293	0.010580	0.617059	0.561111
Median	0.862800	31.87740	5.095900	0.000400	0.674200	0.600000
Maximum	2.980400	33.78290	13.56180	0.193400	0.940800	0.800000
Minimum	0.318200	27.66040	0.005100	0.000100	0.018100	0.300000
Std. Dev.	0.672584	1.939718	3.509698	0.037208	0.278274	0.110602
Skewness	1.061804	-0.482838	0.513177	4.522185	-0.853503	-0.199680
Kurtosis	3.374642	1.882366	2.728415	22.43340	2.668809	3.274265
Jarque-Bera	10.46266	4.908675	2.536116	1033.780	6.803000	0.528096
Probability	0.005346	0.085920	0.281378	0.000000	0.033323	0.767937
Sum	60.46410	1691.235	262.4018	0.571300	33.32120	30.30000
Sum Sq. Dev.	23.97555	199.4129	652.8529	0.073376	4.104121	0.648333
Observations	54	54	54	54	54	54

Berdasarkan tabel tersebut, model regresi linier untuk data panel bisa dijelaskan melalui rumus di bawah ini:

$$Y = -8.380904 + 0.201502 + 0.175796 - 1.186457 + 3.670196 + 0.148494 + e$$

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.380904	20.00812	-0.418875	0.6782
X1	0.201502	0.623961	0.322940	0.7489
X2	0.175796	0.074841	2.348914	0.0254
X3	-1.186457	2.758772	-0.430067	0.6701
X4	3.670196	1.576350	2.328287	0.0266
X5	0.148494	0.630670	0.235455	0.8154

Kajian pada koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared 0,831460. Sebanyak 83,14% dari nilai perusahaan yang dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan 16,86% sisanya berasal dari variabel tambahan yang tidak disertakan dalam analisis studi ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.380904	20.00812	-0.418875	0.6782
X1	0.201502	0.623961	0.322940	0.7489
X2	0.175796	0.074841	2.348914	0.0254
X3	-1.186457	2.758772	-0.430067	0.6701
X4	3.670196	1.576350	2.328287	0.0266
X5	0.148494	0.630670	0.235455	0.8154

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tidak terdapat pengaruh yang berarti dari variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, dan komisi independen terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas masing-masing 0,7489; 0,6701; dan 0,8154, yang semuanya lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Ini berarti hipotesis pertama, ketiga, dan kelima tidak dapat diterima. Di sisi lain, variabel kepemilikan institusional dan struktur modal menunjukkan efek yang signifikan dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0254 dan 0,0266, sehingga hipotesis kedua dan keempat diterima.

Tabel 5. Hasil Uji F

R-squared	0.901420	Mean dependent var	1.119706
Adjusted R-squared	0.831460	S.D. dependent var	0.672584
S.E. of regression	0.276120	Akaike info criterion	0.560892
Sum squared resid	2.363509	Schwarz criterion	1.408052
Log likelihood	7.855906	Hannan-Quinn criter.	0.887609
F-statistic	12.88479	Durbin-Watson stat	2.624607
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji F menunjukkan angka prob $0,000000 < 0,05$, menandakan ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berkontribusi dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Akibatnya, hipotesis keenam dinyatakan diterima. Total aset sebagai cerminan dari ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena para Investor lebih berkonsentrasi pada profitabilitas dan kinerja daripada ukuran aset (Andini, 2020). Temuan ini berlawanan dengan teori keagenan tetapi sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Amro & Asyik (2021), Apriantini et al., (2022), Angeline & Tjahjono (2020). Sebaliknya, komposisi modal memiliki efek positif besar pada nilai perusahaan dan mendukung teori agensi yang mengklaim bahwa pemakaian utang dapat menyamakan hubungan antara pemilik dan manajemen (Pratama & Soekotjo, 2020), sesuai dengan temuan Amro & Asyik (2021), Alifian & Susilo (2024), M. R. Setiawan et al., (2021). Kapasitas manajerial tidak memengaruhi nilai perusahaan, karena jumlah saham yang dimiliki terlalu sedikit untuk memberikan dorongan yang memadai bagi manajemen (Tambalean et al., 2018), yang bertentangan dengan teori keagenan dan didukung oleh H. A. Bakhtiar et al., (2020), Apriantini et al., (2022), Dwicahyani et al., (2022).

Sebaliknya, kepemilikan oleh lembaga memiliki efek menguntungkan bagi nilai perusahaan dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Sari & Sulistyowati, 2023), yang sejalan dengan teori keagenan dan didukung oleh penelitian H. A. Bakhtiar et al., (2020), Febriati et al., (2024), Purwaningrum & Haryati (2022). Keberadaan komisaris independen tidak mengontrol nilai perusahaan, karena keberadaan mereka lebih merupakan suatu keharusan regulasi ketimbang pengawasan yang signifikan (Muliasari & Hidayat, 2020), yang bertentangan dengan prinsip teori keagenan (Rahmawati, 2021) yang juga didukung oleh Hidayati & Retnani (2020), H. A. Bakhtiar et al., (2020), Magdalena & Hemlina (2023). Ukuran perusahaan, jenis struktur modal, penguasaan manajerial, kepemilikan dari lembaga, dan adanya komisaris independen mempengaruhi nilai suatu perusahaan berdasarkan teori agensi (Dwicahyani et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi mengindikasikan skala perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan, karena para investor lebih memperhatikan kinerja daripada jumlah aset yang dimiliki. Struktur modal memberikan efek positif dengan memperbaiki kinerja finansial, sementara kepemilikan oleh manajemen tidak berpengaruh karena proporsi kepemilikannya masih rendah. Sebaliknya, kepemilikan oleh institusi memberikan pengaruh positif melalui pengendalian yang efektif, tetapi komisaris independen tidak memberikan dampak berarti karena hanya dianggap sebagai

formalitas. Semua faktor ini secara simultan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Bagi bank, mengoptimalkan ukuran aset, mengelola struktur modal dengan hati-hati, dan menerapkan Good Corporate Governance melalui peningkatan kepemilikan oleh korporasi atau institusi serta jumlah komisaris independen sangat penting untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham, transparansi, dan membangun kepercayaan investor melalui informasi yang terbuka. Untuk studi yang berikutnya, dianjurkan agar memperluas variabel yang digunakan dengan menambahkan elemen-elemen seperti profitabilitas, likuiditas, dan keadaan makroekonomi, serta memperpanjang waktu penelitian untuk mengevaluasi dampak jangka panjangnya.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Aldi, M. F., Erlina, & Amalia, K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2011), 262-276. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 46-55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Andini, R. L. (2020). Pengaruh keberadaan dewan komisaris asing, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan market to book value terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia (Disertasi, STIE Perbanas Surabaya).
- Angeline, Y. R., & Tjahjono, R. S. (2020). Tata kelola perusahaan dan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 305-312. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190-201.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2020). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(2), 136-142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh good corporate governance mechanism terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 175-185. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2019.v12.i02.p06>

- Cnnindonesia. (2025, Maret 13). Konstruksi lengkap kasus Bank BJB rugikan negara Rp222 miliar. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250313175518-12-1208557/konstruksi-lengkap-kasus-bank-bjb-rugikan-negara-rp222-miliar>
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh enterprise risk management, corporate social responsibility dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>
- Dwicahtyani, D., Rate, P. V., & Jan, A. B. H. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan consumer non-cyclicals. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 275-286. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17529>
- Febriati, Y., Mudjiyanti, R., Santoso, S. B., & Pramono, H. (2024). The influence of profitability, solvency, institutional ownership, and investment decisions on company value. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(4), 563-574. <https://doi.org/10.56070/ibmaj.2024.060>
- Handayani, B. D., Rohman, A., Chariri, A., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate financial performance on corporate governance mechanism and corporate value: Evidence from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 16(3), 161-171. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-3.13>
- Hasan, S. A. K., & Mildawati, T. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8). <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5235>
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh struktur modal, good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2019). *Manajemen keuangan (Edisi ke-3)*. Universitas Terbuka.
- Ibrahim, D. C., & Panjaitan, H. P. (2020). Influence of net profit margin, price to book value, debt to equity ratio, total asset turnover, and earning per share on stock prices of automotive. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(3), 151-162. <https://doi.org/10.35145/jabt.v1i3.41>
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh komisisaris independen dan indeks Islamic Social Reporting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(1), 9-20. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, akuntansi lingkungan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52-62. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.2.107-118>

- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183-195. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- katadata. (2025, Juli 10). Analisis ungkap 4 faktor pemicu harga saham bank jumbo BBKA - BMRI rontok sepekan. Katadata. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/67a9cb3fbb13c/analisis-ungkap-4-faktor-pemicu-harga-saham-bank-jumbo-bbca-bmri-rontok-sepekan>
- Kontan.co.id. (2024, Oktober 2). Simak strategi sejumlah bank kecil untuk meningkatkan modal. Kontan. <https://keuangan.kontan.co.id/news/simak-strategi-sejumlah-bank-kecil-untuk-meningkatkan-modal>
- Lestari, K. A., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2).
- Magdalena, M., & Hemlina, M. R. A. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, 78-88. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.33>
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4328(April), 28-36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Nurhaiyani. (2019). Pengaruh corporate governance, leverage dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan non-keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 107-116. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.415>
- Pratama, M. A. E., & Soekotjo, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(5). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Pratiwi, P. D., & Christian, A. R. (2021). Performa keuangan perusahaan sub-sektor terdampak Covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5, 128-137. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.217>
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914-1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(2). <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>

- Sari, D. P., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomis*, 7, 621-626. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.781>
- Serimbing, Y. C. B. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91-100.
- Setiabudhi, H. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel mediasi. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1040>
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 208-218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Sulasih, N. L. M. H., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh rasio leverage, rasio pasar, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi keperilakuan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno, S., & Indriastuti, A. (2019). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(3), 50-63. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i03.386>
- Tubagus, S. A. M., & Khuzaini, K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(5).
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). The influence of profitability, financial distress, independent board of commissioners and audit committee on company value is mediated by tax avoidance. *Journal of Accounting*, 47-62.
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 102-115. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>